

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN YANG DIINTEGRASIKAN DALAM KAJIAN TEOLOGI DAN HUBUNGANYA DENGAN ILMU LAINNYA

Sekolah Tinggi Teologi Injili Bethsaida Medan

Pdt. Sin'ear Purba, M.Th

Sinearpurba7@gmail.com

Abstract

Developmental Psychology is a study of human behavior ontogeny, namely studying the physical structure, behavior, and mental functions of humans throughout their life span from childhood to death. This field identifies biological, psychological, and social aspects that interact to influence the human life span in the development process. Child development, or maturity, by studying human development, physical, motor, cognitive, intellectual, emotional, personality, social, motivational, attitude, feeling, talent, and moral changes that occur at all stages of the life process. This Developmental Psychology is greatly influenced by philosophy, sociology, physiology, anthropology, biology, the influence of this science on psychology can be in the form of epistemological foundations and methods used. The subject and object of education are humans (individuals). And the author also tries to connect it in theological studies. By integrating developmental psychology with theology that can present seeing the development of the congregation, through education and discipleship and pastoral (pastoral care and counseling). To provide insight into how to understand individual behavior in the education process and how to help individuals to develop optimally. Which indicates the integration of theology and psychology in Christian counseling services. Useful for helping individuals in their life development and those who are experiencing problems (counselees) so that they are able to face problems and get solutions or answers through the word of God that they are facing, so that they experience strong spiritual development and growth.

Keywords: Psychology; Development; Theology; Integration.

Abstrak

Psikologi Perkembangan sebuah studi mempelajari perilaku manusia secara ontogeni yaitu mempelajari struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya dari masa hingga menjelang mati. Bidang ini mengidentifikasi biologis, psikologis, dan aspek sosial yang berinteraksi mempengaruhi rentang hidup manusia dalam proses berkembang. Perkembangan anak, atau pendewasaan, dengan mempelajari perkembangan manusia, perkembangan fisik, motorik, kognitif, intelektual, emosi, kepribadian, sosial, motivasi, sikap,

perasaan, bakat, dan moral perubahan yang terjadi di semua tahap proses kehidupan. Psikologi Perkembangan ini banyak dipengaruhi oleh ilmu filsafat, sosiologi, fisiologi, antropologi, biologi, pengaruh ilmu ini terhadap psikologi dapat dalam bentuk landasan epistemologi dan metode yang digunakan. Subjek dan objek pendidikan adalah manusia (individu). Dan penulis juga mencoba menghubungkannya dalam kajian teologis. Dengan berintegrasikan psikologi perkembangan dengan teologi yang dapat mempresentasikan melihat perkembangan jemaat, melalui *pendidikan dan pembedahan* serta *pastoral* (pengembalaan dan konseling pastoral). Untuk memberikan wawasan bagaimana memahami perilaku individu dalam proses pendidikan dan bagaimana membantu individu agar dapat berkembang secara optimal. Yang mengindikasikan integrasi teologi dan psikologi dalam pelayanan konseling Kristen. Berguna untuk menolong pribadi dalam perkembangan hidupnya dan yang mengalami masalah (konseli) sehingga mereka mampu menghadapi masalah dan mendapat solusi atau jawaban lewat firman Tuhan yang dihadapi, sehingga mengalami perkembangan dan pertumbuhan rohani yang kuat.

Kata kunci: Psikologi; Perkembangan; Teologi; Integerasi

PENDAHULUAN

Psikologi Perkembangan pada dasarnya bagian dari psikologi atau dalam ruang lingkup ilmu psikologi, tapi ilmu psikologi ini khusus mempelajari tingkah laku individu dalam perkembangannya dan pertumbuhan fisik maupun mentalnya.¹ Penulis mencoba menghubungkan psikologi perkembangan ini dengan ilmu lain seperti filsafat, sosiologi, fisiologi, antropologi, biologi. Dan penulis juga mencoba menghubungkannya dalam kajian teologis. Dengan berintegrasikan psikologi perkembangan dengan teologi yang dapat mempresentasikan melihat perkembangan jemaat, melalui *pendidikan dan penerbangan* serta *pastoral* (pengembalaan dan konseling pastoral). Kalau kita melihat perkembangan IT (Institut Teknologi) yang semakin pesat membuat kehidupan manusia semakin mudah dalam melakukan banyak hal. Mulai dari anak-anak Sampai lansia tidak jarang telah mengenal apa itu IT. Salah satu yang paling berpengaruh ialah gadget (media sosial/dunia maya) atau istilah lain gawai (perangkat elektronik kecil). Alat yang satu ini hampir menempati posisi yang sangat sentral dalam kehidupan manusia sekarang ini. Baik di rumah, sekolah, gereja, di masyarakat bahkan di mana saja hampir semua telah dijangkau oleh teknologi ini. Dibalik kemudahan ini banyak orang telah

menggunakan secara tidak benar di antaranya ialah anak remaja baik juga orang dewasa. Ditambah dirinya menjadi pecandu narkoba sangat sulit untuk mereka hindari. Telah banyak kasus yang terjadi ditemukan pada kalangan remaja, kekerasan, seks, dan beberapa masalah-masalah lainnya. Demikian juga permasalahan ekonomi, keluarga, pekerjaan, terlebih pasca pandemi virus corona perlu pendampingan konseling pastoral bagi jemaat yang terkena musibah ini. Dari permasalahan-permasalahan ini sangat mempengaruhi psikologi perkembangan mereka disinilah pentingnya ilmu psikologi perkembangan melihat gejala dan fenomena yang terjadi. Dengan menghubungkannya dengan ilmu-ilmu lain khususnya integrasi ilmu psikologi dengan teologi yang membutuhkan pendampingan pastoral bagaimana teknologi dimanfaatkan dengan benar dan permasalahan kehidupan mereka terbentuk menjadi pribadi, individual yang kuat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah melalui metode deskriptif dan metode studi pustaka. Metode ini, dapat membantu penulis melihat fenomena yang ada dalam psikologi perkembangan yang dapat menganalisa dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi bagi psikologi manusia

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Rawamangun Jakarta : Kencana, 2011), i

dalam perkembangannya. Psikologi Perkembangan mempelajari struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya yang mengidentifikasi biologis, psikologis, dan aspek sosial yang berinteraksi mempengaruhi rentang hidup manusia dalam proses berkembang. Perkembangan fisik, motorik, kognitif, intelektual, emosi, kepribadian, sosial, motivasi, sikap, perasaan, bakat, dan moral perubahan yang terjadi di semua tahap proses kehidupan manusia hingga kematiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Psikologi Perkembangan

Sebelum kita mengetahui apa itu psikologi perkembangan, pertama-tama kita harus mengerti terlebih dahulu apa itu *psikologi*, dalam definisi kata psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Psyche* yang artinya jiwa, sedangkan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Jadi etimologi kata dari *psikologi* adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejala, proses maupun latarbelakang. Ada tiga hal yang penting dalam definisi psikologi yaitu; *saintifik, tingkah laku, proses mental*.² Maka *Psikologi* adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dapat diamati (*observable*).³ Istilah perilaku atau tingkah

laku digunakan dalam arti luas untuk memasukkan segala sesuatu yang manusia atau hewan bisa melakukannya.⁴ Tingkah laku ini kadangkala sifatnya terbuka atau umum, kadangkala tersembunyi, samar-samar.⁵ Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Psikologi merupakan sebuah bidang ilmu yang mempelajari dan mengamati tingkah laku manusia yang terbuka maupun tersembunyi. Sedangkan *Perkembangan* (development) adalah proses yang di alami secara individu menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik pada aspek fisik maupun psikis. Betambah kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil proses pematangan. Yang menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungan.⁶ Adanya suatu serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman, seperti yang dikatakan oleh Van den Daele “perkembangan berarti perubahan secara kualitatif” artinya perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa

² Ibid, 7.

³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1996), 1090

⁴ Yakub Susabda, *Menjadi Konselor Yang Profesional* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2007), 10

⁵ Ronald E. Smith, Irwin G. Sarason, *Psychology The frontier Of Behavior* (New York: Harper & Row Publisher, 1986), 4

⁶ Jahja,..., 28-29

sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.⁷

Maka muncul suatu pertanyaan *apa itu psikologi perkembangan?* Psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang merupakan bagian dari psikologi yang berkaitan dengan usia berubah sepanjang rentang hidup manusia. ilmu penyelidikan, psikologi perkembangan mengakui manusia dari semua masyarakat dan budaya sebagai makhluk yang terus menerus bertumbuh dan berubah. Bidang ini mengidentifikasi biologis, psikologis, dan aspek sosial yang berinteraksi mempengaruhi rentang hidup manusia dalam proses berkembang. Fokus awal psikologi perkembangan adalah perkembangan anak, atau pendewasaan, dengan mempelajari perkembangan manusia, perkembangan fisik, motorik, kognitif, intelektual, emosi, kepribadian, sosial, motivasi, sikap, perasaan, bakat, dan moral perubahan yang terjadi di semua tahap proses kehidupan.⁸ Maka kesimpulannya bahwa *Psikologi Perkembangan* adalah sebuah studi mempelajari secara sistematis perkembangan perilaku manusia secara ontogeni yaitu mempelajari struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang

rentang hidupnya dari masa hingga menjelang mati.⁹ Studi psikologi perkembangan ini juga mencoba memahami bagaimana seorang anak tumbuh dan berkembang, dan bagaimana peran keluarga dan sekolah dapat berdampak pada hal ini. Ini melihat bagaimana perilaku kita, pola berpikir kita, emosi dan kepribadian kita mulai dan berubah dari lahir hingga dewasa.¹⁰ Jenis komponennya biologis, psikologis dan sosial yang berintraksi dalam peristiwa dan masalah rentang hidup. Tujuan penelitian psikologi perkembangan adalah untuk menemukan persamaan, perbedaan, pola, dan kecenderungan perkembangan individu atau kelompok populasi yang sedang diteliti.¹¹

Dalam psikologi perkembangan ada beberapa tahap perkembangan yang disebut perkembangan *Psikoseksual (Psychosexual)*, maksudnya adalah manusia secara sistematis bergerak melalui tahan-tahapan oral, anal, phallic (kelamin), dan latency (keadaan belum aktif) sebelum mencapai seksualitas dewasa pada tahap genital. Teori perkembangan menurut Freud dan Erikson tampak pada tabel 1 dan tabel 2 tahapan kedua ini disebut perkembangan Kognitif Piage, dan pada tabel 3 tahapan perjalanan

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Vol 5.*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1991), 2

⁸ George Zgourides, *Developmental Psychology* (Chicago : IDG Books Worldwide, Inc, 2000.), 1.

⁹ Jahja, i

¹⁰ Rachel Gillibrand, Virginia Lam, Victoria L. O'Donnell, *Developmental Psychology* (Slovakia:Lumina Datamatics, 2016), XI

¹¹ Zgourides.,6-7

menurut Levinson dari usia 17 sampai keatas :¹²

Tabel 1 Teori tahapan perkembangan menurut Freud dan Erikson,

Umur/Usia	Tahapan Freud	Krisis Erikson
0-1 tahun	Oral / isan	Kepercayaan vs ketidakpercayaan
1-3 tahun	Anal	Otonomi vs rasa malu
3-6 tahun	Phallic (kelamin)	Inisiatif vs rasa bersalah
Masa kecil pertengahan 7-11 tahun	Latensi	Industri (rajin) vs inferioritas (lambat)
Masa remaja 12-19 tahun	Genetikal	Identitas vs kebingungan
Awal masa dewasa 20-45		Keintiman vs Isolasi (mengasingkan diri)
Usia dewasa pertengahan 45-46 thn		Generativitas vs stagnasi
Masa dewasa akhir 65+		Integritas vs keputusasaan

Tabel ke-2 tahapan perkembangan kognitif piage

Tahap	Usia	Karakteristik Pangsung
Sensorimotor	0-2	Anak itu belajar dengan melakukan melihat, menyentuh, mengisap, pemahaman primitif, pemahaman hubungan sebab akibat, ketetapan objek sekitar 9 bulan
Praoperasional	2-7	Anak itu menggunakan bahasa dan simbol, termasuk huruf dan angka, egosentrisme juga jelas. Konservasi menandai akhir tahap praoperasional dan awal beton operasi (base dasar)
Operasi beton	7-11	Anak itu mendemonstrasikan konservasi, reversibilitas, pemesanan serial, pemahaman yang matang tentang hubungan sebab-akibat, pemikiran pada tahap ini masih bersifat konkrit
Operasi formal	12 +	Individu mendemonstrasikan cara berpikir abstrak, termasuk penalaran deduktif logika, perbandingan, dan klarifikasi

Tabel ke-3: Teori Perkembangan Manusia menurut Levinson

Usia	Tahap
17-33	Fase pemuda dari masa dewasa awal
17-22	Transisi dewasa awal
22-28	Memasuki dunia dewasa
28-33	Transisi usia 30 thn
34-45	Puncak masa dewasa awal
45-50	Menetap
50-55	Transisi paruh baya
55-60	Memasuki usia dewasa pertengahan
60-65	Transisi dewasa akhir
65+	Masa dewasa akhir

¹² Zgourides.,2-4

Dari teori tahapan –tahapan perkembangan ini ternyata bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan usia lanjut. Perkembangan sepanjang hidup tersebut diperhadapkan

Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan.

Psikologi Perkembangan Hubungannya Dengan Ilmu-Ilmu Lain

Psikologi dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lain misalnya filsafat, sosiologi, fisiologi, antropologi, biologi, pengaruh ilmu ini terhadap psikologi dapat dalam bentuk landasan epistemologi dan metode yang digunakan. Subjek dan objek pendidikan adalah manusia (individu). Psikologi memeberikan wawasan bagaimana memahami perilaku individu dalam proses pendidikan dan bagaimana membantu individu agar dapat berkembang secara optimal.¹³ Dalam perkembangan psikologi pada postmodren muncul ideologi baru, dalam wawasan psikologi adalah sekutu besar untuk Gereja karena membawa misinya di dunia. Yang mengindikasikan integrasi teologi dan psikologi dengan

dengan delapan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang.

tangan terbuka, namun ada juga yang tidak menerima integrasi ini dengan anggapan bahwa keberadaan psikologi akan mengancam Gereja dan otoritas Firman Tuhan. MacArthur dan Mack mengutip pernyataan Bobgan yang menyatakan bahwa psikologi tidak lagi berbicara tentang mempelajari jiwa manusia saja; melainkan merupakan sekumpulan terapi dan teori yang berlainan, yang pada dasarnya bersifat manusiawi.¹⁴ Pada hal Integrasi adalah proses dimana dua atau lebih disiplin ilmu dengan tetap mempertahankan identitas mereka sendiri sekaligus memetik manfaat dari sudut pandang masing-masing dan mengkomunikasikan kebenaran yang sama.¹⁵ Maka Integrasi antara teologi dan psikologi dalam pelayanan konseling Kristen dan dalam pendidikan Kristen adalah sangat baik yakni untuk menolong pribadi dalam perkembangan hidupnya dan yang mengalami masalah (konseli) sehingga mereka mampu menghadapi masalah yang dihadapi dan mengalami pertumbuhan rohani.

¹³ Jahja,...,i

¹⁴ John F. MacArthur, Jr., Wayne A. Meck, *Pengantar Konseling Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2002), 27

¹⁵ Kirk E. fransworth, *Whole Hearted Integration* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1985), 11

Pada bab ini penulis menjelaskan beberapa pengaruh psikologi perkembangan dan hubungan pada ilmu-ilmu lain. Tetapi penulis lebih banyak menghubungkan kepada ilmu teologi sebagai suatu kajian teologis dalam integrasi.

Hubungan Filsafat dan Psikologi Perkembangan

Filsafat merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan pada umumnya membantu manusia dalam mengorientasikan diri dalam dunia. Untuk menghasilkan pengetahuan setepat mungkin, semua ilmu membatasi diri pada tujuan atau bidang tertentu. Dalam hal ini, peranan filsafat terhadap semua disiplin ilmu termasuk psikologi, hanya sebagai penggagas dan peletak dasar, dan selanjutnya ilmu-ilmu itulah yang berkembang sesuai dengan objek kajiannya masing-masing. Filsafat juga dapat menyumbang dan memperlancar integrasi ilmu-ilmu yang di kolaborasikan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Sekalipun psikologi pada akhirnya memisahkan diri dari filsafat, karena metode yang ditempuh sebagai salah satu sebabnya, tetapi psikologi masih tetap mempunyai hubungan dengan filsafat terutama mengenai hal-hal yang menyangkut sifat hakikat dan tujuan dari ilmu tersebut.¹⁶ Sebab filsafat bisa menegaskan akar historis ilmu psikologi, kita juga bisa menemukan refleksi-refleksi yang cukup mendalam tentang konsep jiwa dan

perilaku manusia. Para psikolog akan semakin memahami akar historis dari ilmu mereka, serta pergulatan-pergulatan macam apa yang terjadi di dalamnya. Seperti teks kuno Aristoteles, Thomas Aquinas tentang konsep jiwa dan manusia. Ternyata teks-teks kuno tersebut mampu menawarkan sudut pandang dan pemikiran baru yang berguna bagi perkembangan ilmu psikologi. Dapat memberi kerangka berpikir yang sistematis, logis, dan rasional bagi para psikolog, baik praktisi maupun akademisi. Sehingga logika klasik dan logika kontemporer dapat menjadi sumbangsih bagi ilmu psikologi, yang memiliki beberapa cabang yang cukup penting bagi perkembangan ilmu psikologi yakni khususnya psikologi perkembangan dalam etika yang berbicara tentang moral dengan perkembangannya segala sesuatu yang terkait dengan baik dan buruk (perkembangan mental).¹⁷

Hubungan Sosiologi dengan Psikologi Perkembangan

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia dalam masalah hidup bermasyarakat. Dari sini dapat diketahui bahwa baik psikologi

¹⁶ Dr. Raja Oloan Tumanggor, *Pengantar Filsafat Untuk Psikologi* (Yogyakarta: KANISIUS, 2017), 239-330

¹⁷ Ibid, 333-334

maupun sosiologi adalah sam-sama berobjek manusia. Karena, tidaklah mengherankan bila sewaktu-waktu terdapat titik temu di dalam meninjau manusia itu, misalnya dalam masalah tingkah lakunya. Menurut Burhanudin bahwa studi tinjauan sosiologi yang terpenting adalah kehidupan sosial kemasyarakatan manusia sedangkan tinjauan psikologi adalah tingkah laku sebagai penejlmaan hidup kejiwaan yang didorong motif tertentu hingga manusia bergerak dab berbuat.¹⁸ Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai *sequence* dari perubahan berkesinambungan dalam prilaku individu untuk menjadi makhluk sosial. Proses perkembangannyapun berlangsung secara bertahap. Kalau seorang anak menunjukkan orientasinya pada salah satu pola tersebut, maka cendrung di ikutinya sampai masa dewasa. Untuk mencapai pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak penyesuaian baru, dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin, ini adalah proses interaksi sosial.¹⁹ Ilmu sosiologi dengan psikologi berhubungan satu sama lain yang saling melengkapi yang dapat melihat

perkembangan pola hidup prilaku, kebiasaan, lingkungan dan masyarakat.

Hubungan Antropologi dengan Psikologi Perkembangan (Etnopsikologi)

Antropologi adalah ilmu tetang manusia yang mempelajari sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial. Antropologi dan sosiologi sering disamakan, tetapi mempunyai perbedaan, sosiologi lebih fokus pada masyarakat dan kehidupan sosialnya sedangkan antropologi lebih fokus pada penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat yang tinggal daerah yang sama. Dengan mempelajari manusia pada umumnya dengan aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan. Dimana manusia sebagai organisasi biologis yang melihat gejala perkembangan manusia menurut evolusinya dan variasi biologisnya dalam berbagai jenis. Dilihat dari ciri-ciri bentuk tubuh, warna kulit, rambut, muka, warna mata, bentuk hidung, tinggi badan, dan sebagainya. Ini dilihat dari antropologi fisik yang secara pengolongan manusia yang disebut “ras” yang dapat juga mempengaruhi pola pikir dan perkembangan psikologinya di dalam prilaku kehidupannya. Studi antropologi juga berhubungan dengan psikologi yang disebut dengan etnopsikologi (antropologi psikologi).²⁰ Yang mempelajari

¹⁸ Lefudin, M.Pd, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish/Publisher, 2017), 6

¹⁹ Jahja,..., 47-49.

²⁰ Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 8-12

perkembangan manusia secara psikologi dalam mengenal pengalaman dan tingkah laku manusia yang bersifat interdisipliner dan mengkaji interaksi kebudayaan dan proses mental. Dengan cara memperhatikan perkembangan manusia dan enkulturasi dalam kelompok budaya tertentu dengan sejarah, bahasa, praktek, yang terus menerus membentuk proses perolehan, kognisi, emosi, persepsi, motivasi dan kesehatan mental. Antropologi dan psikologi saling berhubungan dalam penyelidikannya, di Amerika dan Inggris telah berkembang berbagai penelitian antropologi yang analisisnya menggunakan banyak konsep psikologi. Contoh pada tahun 1920 ahli antropologi tertarik pada lingkungan dan kebudayaan dari bayi dan anak-anak, masa itu dianggap penting bagi pembentukan kepribadian dewasa yang khas dalam suatu masyarakat. Terlebih dalam penelitian “kepribadian bangsa” yang dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kepribadian yang tampak berbeda pada bangsa-bangsa di dunia ini bersumber pada cara pengasuhan pada masa kanak-kanak. Contoh misalnya Jepang: orang Jepang dewasa yang bersifat pekerja keras, memaksakan kehendaknya, karena ketat latihan mengenai cara membuang air pada masa kanak-kanak.²¹ Maka ilmu antropologi dan psikologi khususnya psikologi perkembangan hubungan

sangat erat, saling membutuhkan satu sama lain dalam melihat perkembangan kepribadian seseorang.

Hubungan Biologi, Fisiologi dengan Psikologi Perkembangan (yang disebut Biopsikologi)

Biologi adalah studi sistematis tentang kehidupan sedangkan psikologi tentang perilaku manusia, maka biopsikologi adalah studi tentang berbagai aspek biologi yang dapat mempengaruhi perilaku atau ilmu biologi perilaku. Sedangkan Fisiologi adalah salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari berlangsungnya sistem kehidupan. Istilah ini dari bahasa Yunani *Physiologie* : *Physis* yang artinya “asal-usul” atau hakekat” dan *Logie* yang artinya “kajian/ilmu”. Ilmu mempelajari fungsi normal tubuh dengan berbagai gejala yang ada pada sistem hidup serta pengaturan atas sistem tersebut.²² Keterkaitan hubungan psikologi dengan biologi dapat dilihat pada seorang ibu yang sedang hamil, dimana keduanya sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan janin.²³ Fisik (fisiologi) dan tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks awal dari perkembangan pribadi seseorang yang dasarnya bersifat biologis. Adanya suatu perubahan-perubahan secara kuantitatif,

²¹ M. Lutfy Sofyan Sani, *Hubungan Ilmu Antropologi dengan Ilmu Psikologi* (Malang: Jurnal UMM, 2015), 2-3

²² Johan Harlan, *Biopsikologi* (Depok: Gunadarma, 2018), 1-3

²³ Lefudin,..., 5

kualitatif, dan fungsionalnya.²⁴ Perubahan fisik meliputi, perubahan tinggi badan, berat badan, dan perbandingan tubuh. Akibat dari perubahan fisik ini menimbulkan perubahan pada sikap dan perilaku. Perubahan psikologis ialah, perubahan emosi, identitas, dan gambar diri yang tidak tepat.²⁵ Maka hubungan biologi dengan psikologi saling terkaitan sebab sama-sama mempelajari kehidupan manusia dengan menitikberatkan perhatian dan penyelidikan pada aspek jasmaniah, karena keadaan jasmaniah dapat mempengaruhi keadaan rohani. Begitu pula sebaliknya, keadaan jasmaniah dapat mempengaruhi keadaan rohani. Begitu pula sebaliknya, keadaan rohani dapat dilihat pada adanya perubahan sikap jasmaniah.²⁶

Kajian Teologis Dalam Integerasi : Teologi dan Psikologi Perkembangan

Dari perkembangan ilmu teologi yang berhubungan dengan pertumbuhan gereja dan pertumbuhan jemaat dan persoalan /masalah jiwa, moral, mental, (etika, kerohanian mulai dari usia anak-anak sampai dewasa) yang harus dipahami dan butuh kacamata untuk mengatasi masalah ini maka muncul ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan yang sangat dibutuhkan pelayanan di gereja. Maka saya

penulis mencoba mengangkat ilmu yang sudah dilakukan tokoh-tokoh teologi yaitu ilmu integerasi. Terlebih dahulu penulis menjelaskan apa yang dimaksud dengan integrasi teologi dan psikologi. *Integrasi*, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna pengertian pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.²⁷ James Widodo mendefinisikan integrasi sebagai suatu sinergi antara beberapa disiplin ilmu yang berlainan tanpa menghilangkan ciri ilmu masing-masing. Beberapa disiplin ilmu yang berlainan tersebut bersifat saling melengkapi untuk memberikan yang lebih luas sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh dalam melihat suatu fenomena.²⁸ Psikologi telah dijelaskan diatas, sedangkan *teologi* adalah asal kata dari Yunani *Theos* dan *Logia* (theology) yang artinya bidang ilmu yang mempelajari iman, tindakan dan pengalaman agama khususnya tentang hubungan Allah dengan dunia ini.²⁹ Maka dalam Integerasi ini adalah teologi dan psikologi bagaimana pandangan ajaran Alkitab melalui kacamata psikologi dalam teologi (dalam hal ini teologi Kristen diintegrasikan, asalkan psikologi berada di bawah otoritas Alkitab. Dari pandangan Alkitab menurut C.S. Jung banyak meniliti

²⁴ Jahja,..., 40

²⁵ Hurlock,..., 146-176.

²⁶ Lefudin,..., 5

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 335

²⁸ James Widodo, *Konseling Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini* (<http://www.mail.archive.com/>, (diakses, 25 Spetember 2007)

²⁹ Henk Ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999), 310

tradisi Alkitab untuk menemukan nilai-nilai psikologi menyangkut tipe dasar manusia takut dan roh kebenaran. Orang mengkaji Alkitab untuk memahami karya dan akibat pekerjaan Yesus dalam keseluruhan psikologi seperti F. Kunkel, K. Niederwimmer, Y. Spiegel, G. Theissen, H. Wolff. Yang ditemukan dalam Yesus ialah timbulnya konflik secara kolektif, konflik wewenang (otoritas), kebebasan dan pemecahan konflik wewenang. Banyak lagi belakangan ini meneliti Alkitab dari sudut pandang psikologi tentang pemahaman struktur eksistensi melalui metode psikoanalisis atau dalam ilmu jiwa. C. Marcheselli-Casele membahas PB tentang Kristologi Injil Markus melalui metode psikologi terhadap usaha Yesus dari Nazaret mencari murid-murid, pembaptisan (Mrk. 1:1-8), langit yang terbuka, merpati dan suara dari langit (Mrk. 1:-11), penyembuhan orang kusta (Mrk. 1:40-45), orang lumpuh (Mrk. 2:1-12), perempuan dari Siro-Fenisia (Mrk. 7:24-30), Yesus memberkati anak-anak (Mrk.10:13-16). Demikian juga E. Drewermann membahas Alkitab melalui analisa psikologi yang menyangkut mitos, cerita, legenda, keajaiban, visi, janji, wahyu, sejarah, perumpamaan. Drewermann mengatakan kita harus kritis karena banyak masalah dalam unsur ilmu jiwanya. Pengkajian ini dapat mengungkapkan masalah manusia, peradabannya

(*behaviourism*), peranan manusia tertentu, konflik, masalah konflik, masalah kognitif, watak, strukturisme, konsep pragmatis, elektik, heuristik, integrasi, yang diperhadapkan dengan teologi.³⁰ Maka Integrasi adalah suatu pandangan konprehensif dimana dua ilmu ini dengan tetap mempertahankan identitas mereka masing-masing sekaligus memetik manfaat dari sudut pandang masing-masing dan mengkomunikasikan kebenaran yang sama. Jadi, integrasi teologi dan psikologi perlu dan dapat digunakan dalam mengkomunikasikannya demi memperoleh dan memberikan suatu pandangan atau pengertian yang baru. Sehingga Integrasi antara teologi dan psikologi dalam pemuridan dan pendidikan agama Kristen serta pelayanan pastoral (konseling) adalah sangat baik untuk untuk memberikan pengajaran sebagai gembala yang baik dan menolong pribadi yang mengalami masalah guna menghadapi masalah yang dihadapi. Maka kajian teologis dalam integrasi teologi dan psikologi perkembangan untuk pelayanan pastoral, pemuridan dan pendidikan.

Integerasi Teologi dan Psikologi Perkembangan dalam Pemuridan dan Pendidikan

³⁰ Dr. A. A. Sitompul, Dr. Ulrich Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999), 287-288

Dalam perkembangan istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas, yakni mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Suatu usia di mana individu terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, yakni anak tidak merasa jika dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama. Pada masa perkembangan anak ke remaja mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual dikarenakan transformasi intelektual dari cara berpikir remaja tersebut memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.³¹ Masa-masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, diawali dengan masa puber yaitu: proses perubahan fisik yang ditandai dengan kematangan seksual, kognisi dan psikososial yang saling berkaitan satu dengan lainnya.³² Periode yang tidak menentu diibaratkan seperti "*Storm and Stress*" frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan teralienasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.³³ Maka seringkali terjadi kasus di kalangan masyarakat. Kasus di antaranya ialah pergaulan anak remaja seringkali

meresahkan masyarakat. Hal tersebut tidak lain adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua, bahkan kekerasan terhadap anak dalam keluarga. Apa lagi kalangan remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri dan yang ditambah kemajuan teknologi (media sosial). Olehnya itu, sangat disayangkan jika terus-menerus dibiarkan tanpa memperdulikan bagaimana yang seharusnya. Tetapi yang diperlukan ialah bagaimana agar teknologi yang ada dapat dimanfaatkan dengan benar. sebab dirinya akan terbentuk menjadi pribadi yang individual, mereka lebih suka menyendiri di kamar dari pada pergi bersama teman-temannya, dan jarang beraktivitas di luar sehingga dirinya tidak tumbuh dan berkembang malah yang terjadi adalah mereka suka melawan orang tua hanya karena merasa terganggu. Dunia mereka yang nyata mulai tergantikan dengan dunia maya. Dan apabila hal tersebut terus dibiarkan melihat perkembangan zaman yang semakin maju, maka mereka akan kehilangan masa depannya. Dan apa yang menjadi harapan orang tua, gereja, masyarakat dan bangsa. Maka perkembangan moral dan spritual anak dapat menjadi ruang bagi gereja dan para hamba Tuhan dapat masuk dalam dunianya sehingga anak benar-benar mengenal dan memahami apa yang sedang

³¹ Hurlock, ..., 206

³² Diane E Papalia & Sally, Wendkos. *Olds, Human Development*, (Boston: Mc. Graw Hill Company, Inc, 1998), 330

³³ H.Syanmsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2002), 184

ini hadapi pada dirinya. Ada dua peranan bagi gereja yaitu pendidikan dan pemuridan dalam mendidik, mendisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak, anak remaja, remaja menjelang dewasa.³⁴ Pemimpin dan pelayanan gereja harus terpanggil untuk menjadi pengajar, pembimbing, pendidik, umat-Nya supaya memiliki rasa takut akan Tuhan. Seperti yang telah disampaikan oleh Tuhan Yesus dalam Amanat Agung Matius 28: 19-20. Maka peranan gereja adalah pemuridan dan pendidikan agama Kristen yang merupakan sebagai figur yang bertanggung jawab untuk membina, dan memajukan hidup rohani dan iman remaja, dan pemuda dalam proses mengajarkan iman Kristen bagi mereka. Gereja adalah fasilitator berfungsi sebagai media antara variabel-variabel di luar kelas dengan remaja dalam membantu yang dapat mengarahkan mereka yang masih melakukan konflik di dalam lingkungan dan belum percaya kepada Tuhan, dengan mengajarkan kepada mereka iman, supaya mereka bisa mengenal Tuhan di dalam diri mereka sebagai Tuhan dan Juruselamat di dalam hidupnya, karena Alkitab mengatakan bahwa, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah

diperengkapi untuk perbuatan baik”. 2 Timotius 3:16-17. Artinya bagaimana kita membimbing dan memperengkapi individu dan kelompok menuju ke arah kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap iman dan perilaku mereka di dalam pertumbuhan rohani.

Integerasi Teologi dan Psikologi Perkembangan dalam Pastoral Konseling

Dari penjelasan diatas psikologi berpusat pada manusia, sedangkan teologi berpusat kepada Allah dimana Alkitab mengajarkan tentang tujuan hidup manusia adalah untuk memuliakan Allah. Psikologi yang didasarkan pada mempunyai tujuan untuk mencapai kebahagiaan individual. Manusia mengalami banyak perubahan dari berbagai segi, yang tentunya baik di dalam dimensi psikis maupun spiritualnya. Hal inilah yang memungkinkan pengintegrasian antara teologi dan psikologi dalam menangani masalah psikis dan rohani konseli. Dengan mengintegrasikan teologi dan psikologi, konseli dapat ditolong untuk memperbaiki pengertian akan keberadaan dirinya dan penerimaan diri. Psikologi melakukan observasi berupa penelitian atau pertanyaan dan memberikan data serta melihat gejala yang berkaitan dengan pemahaman teologis tentang manusia, dan teologi mengungkapkan kebenaran ilahi

³⁴ Singgih D. Gunarsa, “*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*”(Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008), 66

mengenai psikologi perkembangan manusia.³⁵

Firman Allah memiliki relevansi besar dan abadi untuk konselor atau konselinya. Dalam dunia kedokteran, juga menolong umat manusia, manusia telah diizinkan untuk belajar banyak tentang ciptaan Allah melalui ilmu pengetahuan dan studi akademis.³⁶ Berkenaan dengan ini, dikemukakan oleh Susabda: “Memang kita tidak perlu terlalu naïf dan percaya bahwa setiap masalah hidup manusia adalah masalah dosa (spiritual), tetapi kita harus mengakui bahwa kebutuhan manusia yang terdalam selalu bersangkut paut dengan penyelesaian masalah dosa (spiritual).”³⁷ Untuk mengetahui dan memahami masalah dosa konseli, seorang konselor perlu memahami permasalahan secara psikis yang dialami oleh konseli. Hal ini merupakan suatu keistimewaan bagi konselor-konselor Kristen. Pendekatan Pastoral Konseling mempunyai skop yang jauh lebih luas jikalau dibandingkan dengan skop pelayanan konseling dari konselor-konselor lainnya, bukan karena availabilitas dan keunikan posisi hamba Tuhan di tengah jemaatnya saja tetapi juga disebabkan oleh karena *nature* dari pelayanan Pastoral Konseling yang menempatkan dimensi spiritual sebagai inti

dasar pendekatan setiap masalah hidup manusia yang terjadi menimpa hidupnya. Supaya lewat persoalan hidupnya di dalam perkembangan psikologi yang terjadi menimpa dirinya, mampu menghadapi perkembangan tersebut.

KESIMPULAN

Psikologi Perkembangan adalah sebuah studi mempelajari secara sistematis perkembangan perilaku manusia secara ontogeni yaitu mempelajari struktur jasmani, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya dari masa hingga menjelang mati. Yang merupakan bagian dari psikologi yang berkaitan dengan usia berubah sepanjang rentang hidup manusia. ilmu yang menyelidiki psikologi perkembangan yang terus menerus bertumbuh dan berubah. Bidang ini mengidentifikasi biologis, psikologis, dan aspek sosial yang berinteraksi mempengaruhi rentang hidup manusia dalam proses berkembang. Fokus awal psikologi perkembangan adalah perkembangan anak, atau pendewasaan, dengan mempelajari perkembangan manusia, perkembangan fisik, motorik, kognitif, intelektual, emosi, kepribadian, sosial, motivasi, sikap, perasaan, bakat, dan moral perubahan yang terjadi di semua tahap proses kehidupan.

³⁵ John D. Carter dan Bruce Narramore, *The Integration Of Psychology and Theology* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1980), 20

³⁶ Gerri R. Collins, *Christian Counseling A Comprehensive Guide* (Waco: Word books, 1982), 19

³⁷ Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling*. Jilid 2 (Malang: Gandum Mas, 1986), 5

Studi psikologi perkembangan ini juga mencoba memahami bagaimana seorang anak tumbuh dan berkembang, dan bagaimana peran keluarga dan sekolah dapat berdampak pada hal ini. Ini melihat bagaimana perilaku kita, pola berpikir kita, emosi dan kepribadian kita mulai dan berubah dari lahir hingga dewasa.

Psikologi Perkembangan ini banyak dipengaruhi oleh ilmu filsafat, sosiologi, fisiologi, antropologi, biologi, pengaruh ilmu ini terhadap psikologi dapat dalam bentuk landasan epistemologi dan metode yang digunakan. Subjek dan objek pendidikan adalah manusia (individu). Psikologi memberikan wawasan bagaimana memahami perilaku individu dalam proses pendidikan dan bagaimana membantu individu agar dapat berkembang secara optimal. Dalam perkembangan psikologi pada postmodren muncul ideologi baru, dalam wawasan psikologi adalah sekutu besar untuk Gereja karena membawa misinya di dunia. Yang mengindikasikan integrasi teologi dan psikologi dalam pelayanan konseling Kristen, juga dalam pemuridan dan pendidikan Kristen adalah sangat berguna untuk menolong pribadi dalam perkembangan hidupnya dan yang mengalami masalah (konseli) sehingga mereka mampu menghadapi masalah dan mendapat solusi atau jawaban lewat firman Tuhan yang dihadapi, sehingga mengalami perkembangan dan pertumbuhan rohani yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1996.
- Carter, John D. dan Bruce Narramore. *The Integration Of Psychology and Theology*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1980.
- Collins, Gerri R. *Christian Counseling A Comprehensive Guide*. Waco: Word books, 1982.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Fransworth, Kirk E. *Whole Hearted Integration*, Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1985.
- Gillibrand, Rachel (dkk). *Developmental Psychology*, Slovakia:Lumina Datamatics, 2016.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008.
- Harlan, Johan. *Biopsikologi*. Depok: Gunadarma, 2018.

- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, Vol 5., terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Rawamangun Jakarta : Kencana, 2011.
- Koentjaraningrat, Prof. Dr. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Lefudin, M.Pd. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish/Publisher, 2017.
- MacAthur, John F., Jr., Wayne A. Meck, *Pengantar Konseling Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Napel, Henk Ten. *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999)
- Papalia, Diane E. & Sally, Wendkos. *Olds, Human Development*. Boston: Mc. Graw Hill Company, Inc, 1998.
- Sani, M. Lutfy Sofyan. *Hubungan Ilmu Antropologi dengan Ilmu Psikologi*. Malang: Jurnal UMM, 2015.
- Sitompul, Dr. A. A., Dr. Ulrich Beyer. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999.
- Susabda, Yakub. *Menjadi Konselor Yang Profesional*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2007.
- Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling*. Jilid 2 Malang: Gandum Mas, 1986.
- Smith, Ronald E. & Irwin G. Sarason, *Psychology The frontier Of Behavior*. New York: Harper & Row Publisher, 1986.
- Tumanggor, Dr. Raja Oloan. *Pengantar Filsafat Untuk Psikologi*, Yogyakarta: KANISIUS, 2017.
- Yusuf, H. Syanmsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2002.
- Widodo, James. *Konseling Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini*. (<http://www.mail.archive.com/>, 2007.
- Zgourides, George. *Developmental Psychology*. Chicago : IDG Books Worldwide, Inc, 2000.